 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN

HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV

SD WATUJARA KABUPATEN ENDE FLORES

**Nama Penulis 🖂**

(PGSD,Universitas Flores **Adi Neneng Abdullah** 1, PGSD,Universitas Flores **Benedikta Boleng** 2

Alamat e-mail (ascharisenjaharirawe@gmail.com)

**Abstrak .**

Permasalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SDI Watujara. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dalam meningkatakan hasil belajar pada siswa kelas Watujara. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDI Watujara. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Ende. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, wawancara, observasi atau pengamatan, tes atau kuis, dokumentasi.Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik dari Siklus I sampai dengan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-hari hasil belajar peserta didik Kelas IV dari Siklus I 63, 71% meningkat menjadi 80, 57%.Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV Watujara

***Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar Dan Peserta Didik.***

Abstract

The problem in this study is how the application of the inquiry learning model in science learning in improving the learning outcomes of third grade students at SDI Watujara.. To find out the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) in third grade students at SDI Watujara. The location of this research was in Ende, Ende Tengah District, Ende Regency. The subjects in this study were Class IV students, totaling 35 people. The data collection technique used in this research is to use, interviews, observations or observations, tests or quizzes, documentation. In Cycle I, after the Inquiry learning model was applied in the Natural Science learning material on Energy and Its Effects in Daily Life, the learning outcomes of Class IV students from Cycle I increased 63, 71% to 80, 57%. From the results of this study, it can be concluded that the learning process of Natural Science material on Energy and Its Effects in Daily Life can improve the learning outcomes of Class IV SDI Watujara students.

***Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Outcomes and Students.***

**Keywords:** *content, formatting, article****.***

🖂 Corresponding author :

Email : Email Penulis ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : (wajib di isi) ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

# (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 6 pt)

Pendidikan adalah pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kesejahteraan anak untuk menolongnya mencapai kedewasaannya. Pendidikan hanya berlangsung antara orang dewasa dan anak. Pengaruh yang diberikan oleh anak yang satu kepada anak yang lain tetap sebagai pengaruh biasa dan bukan pengaruh pedagogis karena anak yang memberi pengaruh masih belum dapat mempertanggung jawabkan atas pengaruh yang diberikannya.(Kurniawan, 2015), Juga pengaruh antara dua orang dewasa, karena disini orang yang menerima pengaruh menerimanya atas tanggung jawab kita sendidri. Maka pendidikan berakhir dengan tercapainya kedewasaan. Hal ini tidak berarti bagi perkembangan keperibadian berlangsung selama hidup. Perkembangan kepribadian ini bukanlah pendidikan biiasa lagi, dan inilah yang disebut Pendidikan diri sendiri.(Nur Jannah, 2020)

Pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia muda. Jadi lewat pendidikan kita dapat memanusiakan manusia muda yang datang kedunia ini dengan segala potensi-potensi yang harus dikembangkan /diaktuilkan melalui pendidikan Instrumental input menunjukan kualifikasi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Yang termasuk dalam instrumental input antara lain guru, kurikulum, bahan/sumber, metode dan media.(Nainggolan et al., 2022) Keberadaan instrumental ini sangat mempengaruhi dalam menentukan strategi pembelajaran. Misalnya secara teoritis, dipandang dari tujuannya maka suatu materi harus disajikan dengan menggunakan metode laboratorium, namun karena tidak adanya media disekolah tersebut, maka diganti dengan metode demonstrasi atau yang lainnya. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan selalu bergantung pada sarana atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkrit, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal.(Prananda et al., 2020)

Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan pelajaran akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran-antara serta sasaran-kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan tersebut harus memiliki kualifikasi: pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, efisiensi ekonomi, tanggung jawab warga selaku warga negara. Pandangan hidup para guru maupun peserta didik akan turut mewarnai berkenaan dengan gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Konsekuensinya akan mempengaruhi juga kebijakan tentang perencanaan, pengorganisasian, serta penilain terhadap kegiatan belajar mengajar. (Juniati & Widiana, 2017). mendefenisikan sains sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasiv dan observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan orde kedua didasarkan pada konsep manusia mengenai alam semesta.(Wahyudi & Supardi, 2013)

Dengan demikian, pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu per satu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains makin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi. (Nurjanah et al., 2021)Semula jarak antara temuan sains dengan terapannya (teknologi) adalah lebar. Namun, dari waktu ke waktu jarak tersebut makin lama makin sempit, sehingga semboyan “sains hari ini adalah teknologi hari esok’’merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan kebenarannya oleh sejarah. Bahkan, kini ilmu pengetahuan dan teknologi telah menunggal menjadi budaya IPTEK yang saling mengisi (komplementer ), ibarat mata uang, yaitu satu sisinya mengandung hakikat sains (*the nature of science*) dan sisi yang lain mengandung makna teknologi (*the meaning of technology*). Jelaslah bahwa IPA termasuk mata pelajaran yang harus ditekuni dan dikuasai oleh para pemuda (siswa/mahasiswa) kita, karena sains merupakan fondasi teknologi (Rawe, A.S, GSM Kala, 2021)

Kemajuan IPTEK yang amat pesat dalam dua dasa warsa terakhir ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan IPA, terutama di negara-negara yang sudah maju. Pemberian mata pelajaran konsep IPA atau pendidikan IPA bertujuan agar siswa mamahami/menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptanya. (Nainggolan et al., 2022) Ciri menonjol pada pendidikan IPA di Indonesia, untuk membedakannya dengan pendidikan IPA di Amerika Serikat (pendekatan STS), ialah adanya nilai-nilai agama yang masuk kedalam kurikulum. Melalui pendidikan IPA kita mendorong anak didik untuk dapat meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam dan isisnya.(Jundu et al., 2020)

Berdasarkan pengamatan di SDI Watujara khususnya siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, peserta didik masih kurang dalam memahami materi dan kurang aktif karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa tidak berusaha untuk menemukan jawabannya sendiri. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas . Dari 35 orang peserta didik kelas 3, diketahui 25 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM (70), dan hanya 10 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (70).

Dalam hal ini peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, pendekatan dan metode yang dilakuakan oleh guru sangat mempengaruhi berjalan atau tidaknya proses pembelajaran. jika guru tidak bisa memilih pendekatan dan metode yang tepat maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Seperti pada saat memberikan pertanyaan guru harus menyususun sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan guru memberikan jawaban tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri. Untuk menghindari hal tersebut tidak terjadi dan agar pembelajaran IPA tidak membosankan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk belajar menemukan sendiri jawabannya sehingga peserta didik bebas menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya.

Berkaitan dengan masalah di atas salah satu upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran IPA maka salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran inkuiri, hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri menekankan bagaimana peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar baik fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk berusaha mencari sendiri, menanggapi, mengajukan pendapat serta memecahkan masalah baik secara pribadi maupun kelompok. Pembelajaran inkuiri biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan. Pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan di analisis dengan baik.

Model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah. Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas,(Nujanah, 2017) maka sebagai upaya untuk meningkatakan hasil belajar IPA siswa, peneliti merasa perlu untuk memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan dalan membelajaran IPA. Dengan demikian, Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SDI Watujara?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dalam meningkatakan hasil belajar pada siswa kelas IV SDI Watujara.Hipotesi**s** TindakanHipotesis tindakan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Watujara. Manfaat PenelitianManfaat Teoritis Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua komponen atau *stake holders* yang memiliki kepedulian pada pendidikan.Sehingga penelitian ini menjadi saduran ilmiah yang dapat menambah khasanah pengetahuan IPA bagi semua orang yang membutuhkannya demi perkembangan pada mata pelajaran IPA.Manfaat Praktis Bagi Sekolah.Dapat dijadikanbahan masukan untuk dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.(Zulvawati et al., 1970).Bagi Guru Mendorong para guru untuk menggunakan penerapan model pembelajaran inquiri dalam mengajar di kelas yang sesuai dengan materi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik,bagi Peserta Didik Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Watujara dalam proses belajar mengajar IPA agar mencapai hasil yang sangat memuaskan.Bagi Peneliti Sebagai bahan masukan serta penambahan wawasan bagi peneliti dan sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan mengajar di daerah Flores khususnya.(Jundu et al., 2020)

**METODE**

Jenis penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Watujara. Dalam mendukung proses belajar peserta didik sehubungan dengan ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) merupakan sebuah jenis penelitian tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Artinya, Penelitian Tindakan Kelas menjadi solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru mesti secara sadar sungguh memahami tingkat ketercapaian setiap peserta didik dan memahami masalah yang terjadi sehingga pencegahan yang diberikan guru atau fasilitator pembelajaran tidak salah arah.(Hidaya, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Setelah data terkumpul maka data di analisis secara deskiptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptifkualitatif, yaitu data hasil observasi tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dikonversi ke dalam bentuk diagram dan mendeskripsikan kegiatan siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guruselama kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA.(Hidaya, 2019)Berlangsung, baik pada pertemuan pertamamaupun pada pertemuan kedua.Data yang dianalisis adalah data yang subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Watujara Kabupaten Ende . Dengan jumlah siswa secara keseluruhannya 35 orang.Analisis data adalah komponen penting dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.(Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022) Agar hasil analisis data dapat bermakna untuk langkah selanjutnya maka selain teknik analisisnya harus benar dan tepat , langkah-langkah sebelum analisis data pun harus benar dan tepat pula. Jangan sampai data yang dianalisis adalah data yang dibuat-buat atau data tanpa dasar. Kemudian, masalah penelitian hendaknya jelas dan bermakna, landasan teorinya tepat, strategi penelitiannya tepat dan jelas, cara dan alat pengumpul data juga harus tepat dan jelas.(Syahrum, 2015)

*Persentase hasil belajar siswa menggunakan rumus :*

*% Keberhasilan Belajar siswa* = $\frac{ Ʃ jumlah siswa yang tuntas}{Ʃ jumlah siswa seluruhnya}x 100 \%$

*% Ketidakberhasilan Belajar Siswa* $\frac{= Ʃ jumlah siswa yang tidak tuntas}{Ʃ jumlah siswa seluruhnya}x 100 \%$

 *Pengolahan Data Hasil Observasi menggunakan rumus :*

*% Nilai rata-rata (NR) = =*$ \frac{ Ʃ skor perolehan}{Ʃ skor maksimal}x100\%$

*Rata-rata kelas :*

 *M =*$ \frac{ Ʃ x}{Ʃ N} $

*Keterangan : M = Rata-rata kelas*

 *Ʃ× = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik*

 *N = Jumlah peserta didik*

**J V D**

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk tempat, waktu penelitian dan bagaimana prosedur pelaksanaannya. alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Misalnya ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan tindakan maka peneliti melakukan observasi pada hari Senin 12 Agustus 2021 sekaligus memberikan pre test kepada peserta didik kelas IV SDI Watujara. Berdasarkan hasil observasi ternyata peserta didik masih kurang antusias dalam proses pembelajaran, tidak berani mengajukan pertanyaan, kurang mampu dalam mengemukakan pendapat serta kurang serius dalam mengerjakan tugas.(Wahyudi & Supardi, 2013) Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPA.(Susanto, 2012) Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti menindaklanjuti dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan dalam II Siklus, dan sebelum melaksanakan Siklus 1 peneliti melakukan pre-test. Pre-test dibuat untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penerimaan mata pelajaran IPA. Pelaksanaan tes awal peserta didik pada pembelajaran IPA dengan materi Energi Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-hari. Hasil pre-test yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut

|  |
| --- |
|  71,42%**28,57%** Tuntas Tidak Tuntas **Gambar 1.1 Pre Test** |

Gambar 1.Nilai Rata – Rata dan Ketuntasan Pretes

Berdasarkan grafik pre-tes di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 25 orang dengan rata-rata keseluruhan 52,28.(Kusmiadi, 2020)Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 1 diperoleh kesimpukan bahwa keaktifan peserta didik dan guru serta keberhasilan belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keaktifan peserta didik dan guru dilanjutkan pada Siklus ke II.

|  |
| --- |
| **81,33%****89,23%****Gambar .Aktivitas Guru Dan Peserta Didik** |

Dari hasil evaluasi Siklus II, 35 orang peserta didik mampu menyelesaikan soal evaluasi dengan baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, sehingga nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 100% dengan nilai rata-rata 80,57%. Berikut ini gambar hasil evaluasi pada Siklus II:

|  |
| --- |
| **100%** **Tuntas Tidak Tuntas****Gambar Evaluasi Belajar Peserta Didik Siklus II** |

Dari grafik di atas menjelaskan ketuntasan belajar peserta didik dari hasil evaluasi Siklus I sudah mengarah pada peningkatan yang baik. Dikatakan demikian karena dilihat dari pre-test dengan rata-rata 52,28, evaluasi Siklus I sebesar 63,71 dan mengalami peningkatan pada evaluasi Siklus II yaitu sebesar 80,57 maka dari itu ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 100 %. Skor akhir dari tindakan I dan tindakan II menunjukan peningkatan yang cukup tinggi, peserta didik mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.Refleksi Aktivitas Guru Berdasarkan hasil observasi guru yang diamati pada pelaksanaan Siklus II kriteria keaktifan guru pada pembelajaran Inkuiri adalah 89,23 % jika dibandingkan dengan kertampilan Siklus I.Aktivitas Peserta Didik Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang diamati pada pelaksanaan Siklus II presentase yang diperoleh adalah 81,33 % dan termasuk kategori sangat baik.(Triana, 2014). Hal ini dikarenakan peserta didik sudah sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan Siklus I.(Wijayanti & Relmasira, 2019)Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan observasi pada pelaksanaan evaluasi Siklus II dapat diketahui persentase peserta didik yaitu sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ini menunjukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik meningkat, dimana berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II diperoleh presentase ketuntasan 100% dengan rata-rata 80,57 dari 35 siswa yang hadir semua.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum penerapan model pembelajaran Inkuiri menunjukan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik maupun guru kurang aktif, terjadi banyak permasalahan didalam kelas antara lain : antara peserta didik sering saling mengganggu, peserta didik sering keluar kelas, guru tidak mendampingi peserta didik dalam diskusi kelompok. Peserta didik belum mengenal model pembelajaran Inkuiri yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test yang sebelum diberikan tindakan mencapai 52,28, yang terdiri dari 10 peserta didik dari 35 peserta didik yang mencapai KKM (70). Hal ini menujukan bahwa hasil belajar peserat didik masih sangat rendah. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran sehingga peserta didik diarahkan.(Mema & Mete, 2022)

Hasil belajar siswa yang meningkat sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dapat didefenisikan sebagai penjelasan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan dalam sebuah mata pelajaran yang lazim ditentukan oleh tes atau angaka nilai yang diberikan oleh guru.Dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri hasil belajarpeserta didik sangat menurun. Setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan dengan berbagai tahap pelaksanaan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan yang sangat baik yang ditinjau dari pre test, Siklus I dan Siklus II.

Dari 35 peserta didik kelas IV SDI Watujara terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap Siklus yakni pada Siklus I ada 20 orang yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas. Pada Siklus II semua peserta didik mencapai nilai ketuntasan. Pencapaian KKM inilah yang menjadi dasar patokan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserat didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah diharapkan dapat menyerap seluruh mata pelajaran. (Wijayanti & Relmasira, 2019)

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpukan bahwa dengan Penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDI Watujara dengan nilai sangat baik. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas, kendala kendala yang ada hendaknya dijadikan patokan untuk berusaha lebih dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas, kendala-kendala Diharapkan pada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan menambahkan model yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**J V D**

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Kuasa karena atas kaih dan kebaikan-Nya, kegiatan Penelitian dengan tema: “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD WATUJARA KABUPATEN ENDE FLORES Di Universitas Flores terlebih dahulu penulis mengucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena kuasa-Nya sehingga Penelitian Di Universitas Flores dapat dilaksanakan. Para penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya dan partisipasinya kepada:

1.Rektor Universitas Flores merencanakan dan mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan Penelitian ini.

2.Ketua LP2M Universitas Flores, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan Penelitian ini.

3.Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendukung kegiatan Penelitian ini.

4.Ketua-ketua Program studi LP2M Universitas Flores yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan

5.Untuk semua pihak untuk yang telah memberikan bantuan dan kepeduliannya masing-masing untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Penelitian ini. Akhirnya penulis mengharapkan, semoga kegiatan Penelitian ini bernilai ibadat bagi pemurnian hati dan bermanfaat bagi kehidupan rohani dalam membangun hubungan dengan Sang Ilahi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hidaya, P. A. (2019). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. *9*, 49–60.

Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(2), 103–111. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111

Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(1), 20. https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126

Kurniawan, M. I. (2015). 71-156-1-Sm. *JOURNAL PEDAGOGIA*, *4*(1), 41–49.

Kusmiadi. (2020). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI MELALUI PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL. *Journal of Elemantary School (JOES)*, *3*, 1–13.

Mema, A., & Mete, Y. Y. (2022). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8751 PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJA*. *6*(3), 976–983.

Nainggolan, R., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2022). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8482 PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA* . *6*, 646–655.

Nujanah, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Konsep Berbagai Bentuk Energi Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Haripada Mata Pelajaran Ipa Kelas 1 Sd Negeri 58 Rejang Lebong. *Jurnal PGSD*, *10*(1), 22–26. https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.22-26

Nur Jannah, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 54. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135

Nurjanah, N., Cahyana, U., & Nurjanah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *17*(1), 51–58. https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3161

Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(2), 304. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830

Rawe, A.S, GSM Kala, F. M. (2021). PENINGKATAN KUNJUNGAN PARIWISATA DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KABUPATEN ENDE MELALUI OLAHRAGA BERSEPEDA TOUR DE FLORES. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *4*(2), 115–125.

Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd. *Journal of Primary Educational*, *1*(2), 71–77.

Syahrum, R. A. T. R. (2015). Penelitian tindakan kelas. In *Penelitian tindakan kelas* (pp. 1–221). 2015.

Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *2*(1), 102–118. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245

Triana, V. N. (2014). Peningkatan kemandiriandan prestasi belajar ipa materi energi panas dan bunyi melalui metode inkuiridi kelas iv sd negeri 1 pamijen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(1). http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/667

Wahyudi, L. E., & Supardi, Z. A. I. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains. *Jipf*, *02*(02), 62–65.

Wijayanti, W., & Relmasira, S. C. (2019). *Pengembangan Media PowerPoint IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Samirono*. *3*, 77–83.

Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (1970). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(1), 62–67. https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011